

Analisis Perkembangan Rumah Tjong A Fie di Kota Medan

Irma Yusriani Simamora¹, Rani Afriani², Putri Imelda³, Tris Supriadi⁴, Masnawari Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id¹, afrianirani202@gmail.com², pimelda956@gmail.com³, supritris17@gmail.com⁴, masnawari19@gmail.com⁵

Abstrak

Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki destinasi wisata yang unik mulai dari wisata alam, buatan ataupun budaya, misalnya seperti resort, taman bunga, taman binatang, tempat hiburan, museum, bangunan bersejarah, dll. Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, dan sudah menjadi tempat bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi Indonesia bagian barat. Tjong A Fie adalah seorang pengusaha Tionghoa terkemuka di Hindia Belanda pada abad ke-19 dan awal abad ke -20. Secara estetika, bangunan tersebut pada umumnya merupakan paduan gaya, desain, dan arsitektur Melayu, Belanda, India, Inggris, dan Cina, sebagai akumulasi dan kristalisasi sejarah Kota Medan sendiri Dalam proses perkembangan seni, teknologi dan industri sangat berkombinasi dengan desain artistik yang sudah cukup fenomenal serta menimbulkan keunikan pada seni arsitektur Tiongkok.

Kata Kunci: Rumah, Tjong A Fie, Teknologi

Abstract

North Sumatra is a province that has unique tourist destinations ranging from natural, artificial and cultural tourism, for example resorts, flower gardens, animal parks, entertainment venues, museums, historical buildings. Medan is the capital of North Sumatra province, and is a place for tourists who want to explore western Indonesia. Tjong A Fie was a prominent Chinese businessman in the Dutch East Indies in the 19th and early 20th centuries. Aesthetically, these buildings are generally a combination of Malay, Dutch, Indian, British and Chinese styles, designs and architecture, as an accumulation and crystallization of the history of the city of Medan itself. phenomenal and creates uniqueness in Chinese architectural art.

Keywords : House, Tjong A Fie, Technology.

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki destinasi wisata yang unik mulai dari wisata alam, buatan ataupun budaya, misalnya seperti resort, taman bunga, kebun binatang, tempat hiburan, museum, bangunan bersejarah, dll. Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, dan sudah menjadi tempat bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi Indonesia bagian barat. Medan termasuk tiga kota terbesar yang ada di Indonesia selain Jakarta dan Surabaya. Medan memiliki banyak tujuan wisata seperti Gedung London Sumatera, Vihara Gunung Timur, Menara Tirtania, Kuil Shir Mariamman, Kolam Raja, Tjong AFie, Tjong A Fie Mansion merupakan museum yang terletak di tengah-tengah kota Medan.

Rumah Tjong A Fie ini memiliki banyak peninggalan bersejarah seperti foto-foto, lukisan, perkakas rumah yang digunakan semasa hidupnya. Selain itu kondisi tiap-tiap

ruangannya juga masih tersusun rapih seperti meja, kursi, vas bunga, piring, sendok, garpu, dll, sebagian besar barang-barangnya masih asli seperti pertama kali bangunan ini dibangun pada tahun 1895-1900. Kehadiran Tjong A Fie Mansion ini juga menawarkan pengunjung untuk bisa mempelajari budaya Melayu-Tionghoa. Ketika dilihat dari segi desain arsitekturnya bangunan menggunakan 3 unsur pencampuran yaitu Tionghoa, Melayu, dan Eropa. The Mansion dibuka untuk umum sejak 2009, kemudian di tahun 2012, proposal yang diajukan disetujui pemerintah kota Medan dengan menjadikannya sebagai salah satu cagar budaya nasional.

Bangunan rumah Tjong A Fie terletak di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah Tjong A Fie ini dibangun pada tahun 1895 dan berdiri pada tahun 1900 yang telah berfungsi sebagai Museum kediaman Tjong A Fie dan menjadi salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Rumah ini dibuka untuk umum pada 18 Juni 2009 untuk memperingati ulang Tahun Tjong A Fie yang ke-150. Dengan penganut agama Islam misalnya, ia turut menyumbang sepertiga dari seluruh biaya pembangunan Masjid Raya Medan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian tersebut, yaitu sejarah dan peran Tjong A Fie dalam pembangunan rumah tersebut, kondisi saat ini dari Rumah Tjong A Fie, peran teknologi dalam mempertahankan dan mempromosikan keberlanjutan Rumah Tjong A Fie.

METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti yakni mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka baik dari buku, jurnal serta berkunjung ketempat wisata dan diskusi yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Dan Peran Tjong A Fie Dalam Membangun Rumah

Tjong A Fie adalah seorang pengusaha Tionghoa terkemuka di Hindia Belanda pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Dia dikenal karena kontribusinya dalam pembangunan rumah dan proyek sosial di Medan, Sumatera Utara. Tjong A Fie mendirikan Tjong A Fie Mansion, sebuah bangunan megah yang juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya. Peran dan warisan Tjong A Fie dalam pembangunan rumah mencerminkan pentingnya kontribusi etnis Tionghoa dalam perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut (Handinoto, 2009).

Nama Tjong A Fie sendiri berasal dari seorang pengusaha, kapitan dan banker sukses dari Tiongkok. Tjong A Fie merupakan perantau dari Provinsi Guandong, Tiongkok. Dalam perjalanannya, Tjong A Fie sempat singgah ke Malaysia dan berakhir di tanah Sultan Deli. Tjong A Fie datang ke pelabuhan Deli saat berusia 20 tahun dengan membawa uang yang sangat sedikit. Tjong A Fie merantau ke Tanah Deli mengikuti kakaknya yang terlebih dahulu pindah ke Sumatera. Ketika Tjong A Fie tiba dipelabuhan, beliau melakukan pekerjaan serabutan hingga akhirnya berhasil memiliki perkebunan luas dan kemudian mengembangkan perkebunannya hingga ke Sumatera Barat. Beliau memiliki lebih dari 10 ribu pekerja,



Gambar 1. Batu Peresmian Tjong A Fie



Gambar 2. Isi Rumah Tjong A Fie

Bangunan rumah Tjong A Fie terletak di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah Tjong A Fie ini dibangun pada tahun 1895 dan berdiri pada tahun 1900 yang telah berfungsi sebagai Museum kediaman Tjong A Fie dan menjadi salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Rumah ini dibuka untuk umum pada 18 Juni 2009 untuk memperingati ulang Tahun Tjong A Fie yang ke-150.

Dengan penganut agama Islam misalnya, ia turut menyumbang sepertiga dari seluruh biaya pembangunan Masjid Raya Medan. Tjong A Fie juga membiayai seluruh biaya pembangunan Masjid Gang Bengkok di dekat kediamannya di Jalan Kesawan, yang kini menjadi Jalan Jenderal Ahmad Yani. . Tjong A Fie termasuk orang yang menghargai sesuatu, sehingga beliau sering memberi penilaian yang berupa penghargaan terhadap sesuatu. Semasa hidupnya beliau sering memberikan bantuan kepada orang lain karena hal-hal tersebut dianggap oleh Tjong A Fie sangat berarti (Hutaaruk, Ahmad Fakhri, 2014 : 82-90).

Tjong A Fie Mansion, yang juga dikenal sebagai Rumah Tjong A Fie, adalah sebuah bangunan bersejarah yang terletak di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Dibangun pada tahun 1895 oleh Tjong A Fie, seorang pengusaha Tionghoa yang sukses. Bangunan ini awalnya merupakan kediaman pribadi keluarga Tjong A Fie. Dengan arsitektur campuran

antara gaya Tionghoa, Eropa, dan Melayu, rumah ini mencerminkan kemewahan dan kekayaan Tjong A Fie pada masanya. Setelah kematiannya pada tahun 1921, rumah ini berganti kepemilikan beberapa kali (Christywyty, Eni, 2011).

Pada tahun 1974, pemerintah Indonesia mendeklarasikan Tjong A Fie Mansion sebagai warisan budaya nasional. Kini, bangunan tersebut telah diubah menjadi museum yang memamerkan sejarah keluarga Tjong A Fie dan berbagai artefak bersejarah. Rumah ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah perkembangan Tjong A Fie dan periode sejarah tertentu di Medan.

Kondisi Rumah Tjong A Fie Saat Ini

Secara estetika, bangunan tersebut pada umumnya merupakan paduan gaya, desain, dan arsitektur Melayu, Belanda, India, Inggris, dan Cina, sebagai akumulasi dan kristalisasi sejarah Kota Medan sendiri. Dalam dua dasawarsa terakhir, Kota Medan mengalami pembangunisme dengan menyatunya kekuatan pemerintah dan pengusaha (pemilik bangunan bersejarah) dalam proses modernisasi dan globalisasi kapital.

Sebagai akibatnya, banyak bangunan bersejarah dihancurkan dan diganti oleh berbagai bentuk pusat perbelanjaan. Penghancuran tersebut tidak saja menghilangkan sejarah dan identitas Kota Medan serta kebanggaan masyarakat tetapi juga mengabaikan upaya-upaya pengembangan pariwisata berbasis estetika bangunan bersejarah yang sangat potensial bagi emansipasi masyarakat setempat. Penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data yang akan diolah dan dianalisa bentuk kerusakan yang selanjutnya akan dilakukan cara bagaimana melakukan konservasi pada bangunan tersebut.



Gambar 3. Kondisi Rumah Tjong A Fie Saat Ini

Rumah Tjong A Fie adalah satu-satunya rumah tinggal yang dibangun awal abad XX (20) yang masih berdiri sampai sekarang. Nuansa Tionghoa sudah tampak jelas pada pintu gerbang masuknya. Dari pintu gerbang ke bangunan utama dipisahkan oleh halaman yang ditanami tanaman-tanaman hias dan bunga-bunga. Rumah konglomerat itu terdiri dari bangunan utama dengan tambahan sayap di bagian kiri dan kanannya, pemisahannya adalah ruang terbuka.

Bangunan sayap kiri dulunya digunakan sebagai ruang tamu khusus untuk etnis Melayu dan bangunan sayap kanan dulunya adalah ruang tamu khusus kerabat atau keluarga beretnis Cina. Walaupun sang empunya berasal dari Tiongkok, bangunannya tidak sepenuhnya bergaya Tionghoa. Rumah mewah itu merupakan perpaduan dari tiga gaya arsitektur, yaitu Tionghoa, Eropa, dan Melayu. Gaya Tionghoa sangat jelas terlihat pada pintu gerbang dan ornamen-ornamen yang menghias bangunannya.

Jendela kayunya bergaya Melayu dan tiang-tiang besar di dalam rumah sangat jelas bergaya Eropa. Tak hanya bangunannya saja, di dinding dan di berbagai sisi rumah itu

banyak sekali ornamen dan furnitur mewah. Dindingnya banyak dihiasi relief dan ukiran khas Tiongkok. Ruangan-ruangannya dihiasi dengan berbagai furnitur mewah. Nilai sejarah dan kekayaan budaya rumah Tjong A Fie tak hanya pada bangunannya saja, tetapi aksesoris dan perabotannya juga. Karena itulah rumah ini sangat pantas menyandang status Cagar Budaya Nasional (Halim, Udaya Pratiwi Mahardika, 2010).

Peran Teknologi dalam Mempertahankan dan Mempromosikan Keberlanjutan Rumah Tjong A Fie.

Dalam proses perkembangan seni, teknologi dan industri sangat berkombinasi dengan desain artistik yang sudah cukup fenomenal serta menimbulkan keunikan pada seni arsitektur Tiongkok. Selain itu, arsitektur Tiongkok juga memiliki banyak keunikan filosofi dalam ilmu arsitekturnya seperti FengShui dengan filosofinya yang sudah amat mendunia, yaitu Yin dan Yang . Sebagai metode analisis, khususnya dalam hal menganalisis bangunan rumah Tjong A Fie dari sudut pandang seni, teknologi dan industri, tipologi dan makna simbolis sering berkaitan dengan morfologi yaitu ilmu yang mempelajari perubahan bentuk.

Sebagai sebuah metode, tipologi dan makna simbolis berguna sebagai alat untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk objek arsitektural sampai diperoleh sebuah akar bentukan. Akar bentukan pada hal ini di maksudkan mencakup struktur bangunan (struktur formal) dan sifat-sifat dasar atau properti. Tipologi dan simbolis pada rumah Tjong A Fie di daerah Kesawan kota Medan merupakan hasil perpaduan seni, teknologi dan industri serta arsitektur Tiongkok yang berpadu dengan arsitektur Melayu dan Eropa.

Perpaduan arsitektur tersebut terlihat dalam tipologi bangunan berupa rumah deret, rumah toko maupun rumah tinggal dimana bentuk atapnya memiliki arsitektur Tiongkok tetapi pada detail-detail fasade terdapat keberagaman arsitektur yang mempengaruhinya, misalnya beberapa bangunan yang terdapat di Gang Tengah dan Gang Besenfasadnya mendapat pengaruh dari arsitektur Melayu yang banyak kita temukan di kota Medan, serta pernak-pernik lampu hias yang terdapat di lagit-langit serta ruang tengah rumah Tjong A Fie yang menciri khaskan bangunan bergaya Eropa (<https://kajianbudayablog.wordpress.com/2016/12/03/penerapan-seni-teknologi-dan-industri-pada-bangunan-rumah-tjong-a-fie/>, 2024)

Teknologi memiliki peran kunci dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan sejarah seperti rumah Tjong A Fie. Melalui platform digital, informasi sejarah, virtual tours, dan pemasaran online dapat meningkatkan visibilitas dan minat terhadap situs tersebut. Teknologi juga dapat digunakan untuk pelestarian melalui digitalisasi arsip, pemantauan keamanan, dan pengawasan kondisi bangunan secara real-time.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan acara dan promosi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan. Penggunaan media sosial, situs web interaktif, dan aplikasi khusus dapat memperluas jangkauan dan membangun komunitas yang peduli terhadap warisan budaya seperti rumah Tjong A Fie. Penggunaan teknologi juga memungkinkan adopsi konsep museum virtual, di mana pengunjung dapat mengakses koleksi dan informasi terkait secara online.

Dengan demikian, integrasi teknologi menjadi kunci untuk menjaga dan mempromosikan warisan seperti rumah Tjong A Fie agar tetap relevan dan dihargai oleh generasi mendatang. Teknologi dapat berperan lebih lanjut dalam mempertahankan dan mempromosikan rumah Tjong A Fie dengan berbagai aspek. Digitalisasi arsip sejarah dan artefak, termasuk penggunaan teknologi pemindaian tinggi, memungkinkan pelestarian dan dokumentasi yang lebih mendalam. Database digital dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses untuk peneliti, akademisi, dan masyarakat umum.

Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dapat memberikan pengalaman interaktif yang mendalam bagi pengunjung, memungkinkan mereka "merasakan" atmosfer rumah Tjong A Fie secara virtual atau melihat rekonstruksi digital dari masa lalu. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga memberikan pendekatan pendidikan yang inovatif. Pemasaran online dan kampanye media sosial dapat mempromosikan rumah Tjong A Fie ke khalayak yang lebih luas, menjangkau audiens potensial di berbagai belahan dunia.

Kolaborasi dengan pelaku industri kreatif, seperti pembuat konten digital atau seniman virtual, dapat menghasilkan proyek-proyek yang menarik perhatian dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya ini.

Selain itu, implementasi teknologi keberlanjutan, seperti sistem manajemen energi cerdas dan penggunaan material ramah lingkungan, dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan sekitar rumah Tjong A Fie. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan yang semakin dihargai dalam masyarakat modern.

SIMPULAN

Rumah Tjong A Fie yang kini diberi nama Museum Tjong A Fie pada tahun 2015 ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Provinsi Sumatera Utara dan kini menjadi objek wisata sejarah. Ratusan wisatawan mengunjungi tempat ini setiap harinya. Tidak hanya wisatawan lokal, Rumah Tjong A Fie ini juga sering dikunjungi oleh wisatawan luar Provinsi Sumatera Utara hingga wisatawan mancanegara.

Teknologi memiliki peran kunci dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan sejarah seperti rumah Tjong A Fie. Melalui platform digital, informasi sejarah, virtual tours, dan pemasaran online dapat meningkatkan visibilitas dan minat terhadap situs tersebut. Teknologi juga dapat digunakan untuk pelestarian melalui digitalisasi arsip, pemantauan keamanan, dan pengawasan kondisi bangunan secara real-time.

Teknologi memiliki peran kunci dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan sejarah seperti rumah Tjong A Fie. Melalui platform digital, informasi sejarah, virtual tours, dan pemasaran online dapat meningkatkan visibilitas dan minat terhadap situs tersebut. Teknologi juga dapat digunakan untuk pelestarian melalui digitalisasi arsip, pemantauan keamanan, dan pengawasan kondisi bangunan secara real-time.

DAFTAR PUSTAKA

- Christyawaty, Eny, 2011, Rumah Tinggal Tjong A Fie: Akulturasi dalam Arsitektur Bangunan pada Akhir Abad Ke-19 di Kota Medan, Jurnal Sangkhakala Vol. XIV Nomor 27 Tahun 2011
- Handinoto, 2009, Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad ke 19 sampai tahun 1960-an)
- Halim, Udaya Pratiwi Mahardika, 2010, Pelestarian Bangunan Bersejarah Peninggalan Etnis Tionghoa di Indonesia (Studi Kasus: Gedung Benteng Heritage), Skripsi, Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Indonesia
- Hutauruk, Ahmad Fakhri. "Penggunaan Biografi Tjong A Fie Dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Naturalistik dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Kelas XI IPS SMA Al-Ulum Medan)." Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23.2 (2014):
<https://kajianbudayablog.wordpress.com/2016/12/03/penerapan-seni-teknologi-dan-industri-pada-bangunan-rumah-tjong-a-fie/> diakses pada 1 Januari 2024